

# Membangun identitas nasional dalam konteks menyatukan keberagaman dalam satu bangsa

**Muamal Hamdi Darmawan**

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: muamalhamdi@gmail.com

## Kata Kunci:

Identitas nasional, keberagaman, pendidikan multikultural, dialog, kelompok

## Keywords:

National identity, diversity, multicultural education, dialog, media

## ABSTRAK

Identitas nasional merupakan elemen kunci dalam menjaga keutuhan suatu bangsa, terutama di negara yang kaya akan keberagaman seperti Indonesia. Dengan lebih dari 300 suku, berbagai agama, dan banyak budaya, tantangan dalam membangun identitas nasional yang inklusif menjadi semakin kompleks. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk menyatukan keberagaman ini dalam suatu identitas nasional yang kuat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan studi dokumentasi, melibatkan partisipan dari latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan Suatu identitas nasional yang kuat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan studi dokumentasi, melibatkan partisipan dari latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan terhadap keberagaman merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun identitas nasional. Pendidikan multikultural juga terbukti efektif dalam membentuk generasi muda yang menghargai perbedaan dan memahami nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, peran media dalam memberikan representasi yang adil dan beragam sangat signifikan dalam membangun persepsi positif antar kelompok. Dialog antarkelompok, melalui kegiatan seperti seminar dan festival budaya, juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan sosial dan mengurangi potensi konflik. Dengan pendekatan yang terintegrasi, identitas nasional yang inklusif dapat tercipta, memperkuat persatuan dan kohesi sosial di tengah keberagaman. Jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran tentang identitas nasional di Indonesia dan menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan dan pendidik dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan bersatu.

## ABSTRACT

National identity is a key element in maintaining the integrity of a nation, particularly in a country rich in diversity like Indonesia. With over 300 ethnic groups, various religions, and numerous cultures, the challenge of building an inclusive national identity becomes increasingly complex. This journal aims to explore strategies that can be implemented to unite this diversity into a strong national identity. Using a qualitative approach, this research analyzes data obtained from in-depth interviews and document studies, involving participants from diverse social, cultural, and religious backgrounds. The findings indicate that recognition of diversity is a crucial first step in constructing a national identity. Multicultural education has. Also proven effective in shaping a younger generation that appreciates differences and understands national values. Furthermore, the role of media in providing fair and diverse representation is significant in building positive perceptions among groups. Intergroup dialogue, through activities such as seminars and cultural festivals, also contributes to strengthening social relationships and reducing potential conflicts. With an integrated approach, an inclusive national identity can be created, reinforcing unity and social cohesion amidst diversity. This journal is expected to contribute to the development of ideas about national identity in Indonesia and serve as a reference for policymakers and educators in creating a harmonious and united society.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Keanekaragaman suku, budaya, agama, dan bahasa di Indonesia merupakan ciri khas yang membedakan negara ini dari negara lain di dunia. Sejak zaman nenek moyang, perbedaan tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di berbagai wilayah Nusantara, baik yang muncul karena faktor geografis, kebiasaan, maupun pengaruh luar. Dalam konteks ini, Indonesia dikenal sebagai negara dengan masyarakat multikultural yang sangat kompleks. Namun, di tengah keberagaman tersebut, Indonesia berhasil menyatukan semua perbedaan tersebut menjadi satu kesatuan melalui ideologi bangsa, yaitu Pancasila, serta semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu”.

Bhinneka Tunggal Ika bukan hanya sekadar slogan, melainkan cerminan nyata dari semangat persatuan dan kesatuan di Indonesia. Semboyan ini menegaskan bahwa perbedaan yang ada di masyarakat tidak menjadi hambatan untuk bersatu, melainkan justru menjadi kekuatan yang memperkaya identitas nasional. Sebagai identitas bangsa, Bhinneka Tunggal Ika memiliki peran penting sebagai alat pemersatu, sehingga setiap individu dapat hidup berdampingan secara damai tanpa adanya perkelahian, perpecahan, maupun konflik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika, seperti toleransi, kerukunan, dan gotong royong, menjadi dasar utama dalam menjaga keharmonisan di tengah keberagaman. Secara historis, Bhinneka Tunggal Ika awalnya ditujukan untuk menegaskan toleransi antaragama, tetapi seiring waktu, maknanya berkembang menjadi simbol persatuan antar daerah dan suku bangsa di seluruh Indonesia. Dengan demikian, identitas nasional yang dibangun melalui Bhinneka Tunggal Ika bertujuan untuk mencegah perpecahan dan menumbuhkan kesadaran bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dijaga dan dirawat bersama. Oleh karena itu, pembentukan dan penguatan identitas nasional sangat penting dalam upaya menyatukan keberagaman.

## Menggal Keberagaman Indonesia sebagai Kekuatan Identitas Nasional

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa yang sangat kaya. Keanekaragaman ini telah menjadi ciri khas bangsa sejak zaman dahulu dan terus berkembang seiring berjalannya waktu, dipengaruhi oleh letak geografis, kebiasaan masyarakat setempat, serta interaksi dengan berbagai pengaruh dari luar. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan masyarakat multikultural yang unik dan kompleks di dunia. Meski memiliki keragaman yang sangat beragam, Indonesia berhasil menjaga persatuan dan kesatuan bangsa melalui ideologi Pancasila serta semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu.” Semboyan ini bukan sekadar ungkapan, melainkan menjadi dasar yang memperkuat semangat persatuan di antara masyarakat yang beraneka ragam. Tulisan ini akan mengulas bagaimana keberagaman di Indonesia dapat menjadi kekuatan yang memperkaya identitas nasional melalui nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan gotong royong yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika, serta pentingnya peran pembentukan identitas nasional dalam menjaga keharmonisan dan kesatuan bangsa (Putri & Mubarak, 2023).

## Pembahasan

### Membangun Identitas Nasional

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi ciri khas bangsa yang tercermin dalam semboyan nasional “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Identitas nasional menjadi fondasi utama yang menyatukan masyarakat Indonesia yang multikultural dan kompleks ini. Identitas nasional sendiri terbentuk dari sejarah, budaya, nilai, dan cita-cita bersama yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Unsur-unsur seperti bahasa, adat istiadat, agama, serta simbol-simbol negara menjadi perekat yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara seluruh elemen bangsa.

Identitas nasional memiliki dua fungsi penting, yaitu sebagai alat pemersatu dan pembeda. Sebagai alat pemersatu, identitas nasional mampu mengurangi potensi konflik, mendorong kerja sama, membangun stabilitas sosial, serta memupuk rasa cinta tanah air. Sebaliknya, sebagai pembeda, identitas nasional menegaskan keunikan budaya Indonesia, memperkuat citra bangsa di kancah internasional, dan memberikan pengakuan di dunia global. Oleh karena itu, penguatan identitas nasional menjadi kunci dalam menjaga persatuan dan stabilitas sosial di tengah keberagaman yang ada.

Dalam konteks pendidikan, peran lembaga seperti UIN Malang sangat vital dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga memiliki rasa kebangsaan dan penghargaan terhadap keberagaman. Integrasi nilai-nilai kebangsaan dan keislaman dalam kurikulum, serta implementasi nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan kampus, menjadi contoh nyata dalam membangun identitas nasional yang inklusif dan toleran. Pendidikan kebangsaan melalui kegiatan budaya, dialog antarbudaya, dan promosi simbol-simbol nasional menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. (Faslah, 2024).

### Komponen Identitas Nasional Indonesia

Identitas nasional Indonesia terdiri dari beberapa komponen utama yang saling melengkapi dan membentuk kesatuan yang utuh. Identitas Fundamental. Identitas fundamental adalah nilai-nilai dasar yang menjadi landasan ideologi bangsa. Pancasila merupakan identitas fundamental yang memuat lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini menjadi sumber moral dan politik yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, menegaskan prinsip-prinsip demokrasi, toleransi, dan keadilan sosial (Faslah, 2024)

#### *Identitas Fundamental*

Identitas fundamental adalah nilai-nilai dasar yang menjadi landasan ideologi bangsa. Pancasila merupakan identitas fundamental yang memuat lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini menjadi sumber moral dan

politik yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, menegaskan prinsip-prinsip demokrasi, toleransi, dan keadilan sosial.

### ***Identitas Instrumental***

Identitas instrumental meliputi simbol-simbol resmi negara yang menjadi representasi visual dan suara bangsa Indonesia, antara lain Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi negara, Bendera Merah Putih yang melambangkan keberanian dan kesucian, Lambang negara Garuda Pancasila yang mengandung filosofi dan nilai-nilai Pancasila, Lagu kebangsaan Indonesia Raya yang membangkitkan semangat nasionalisme, Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menegaskan keberagaman dalam kesatuan, Simbol-simbol ini berfungsi sebagai identitas yang mudah dikenali dan menjadi penguat rasa kebanggaan nasional.

### ***Identitas Alamiah***

Identitas alamiah mencakup keberagaman suku, budaya, agama, bahasa, dan kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sekaligus tantangan dalam membangun identitas nasional yang inklusif. Keberagaman budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda harus mampu disatukan dalam bingkai persatuan tanpa menghilangkan keunikan masing-masing.

### ***Budaya Membangun Identitas Nasional***

Budaya sebagai keseluruhan cara hidup yang dipelajari dan dibagikan bersama oleh anggota masyarakat, meliputi nilai, norma, kebiasaan, dan simbol yang diwariskan dari generasi ke generasi, menjadi pilar utama dalam pembentukan identitas nasional. Keberagaman budaya di Indonesia menghasilkan pluralitas sub-budaya yang menuntut adanya mekanisme integrasi sosial yang kuat agar perbedaan tidak menjadi sumber konflik. Konsep Bhinneka Tunggal Ika menjadi landasan filosofis dan praktis dalam menyatukan keberagaman tersebut melalui internalisasi nilai toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan. Interaksi dinamis antara berbagai tipe budaya mulai dari budaya adiluhung, budaya rakyat, budaya massa, hingga budaya populer menunjukkan kompleksitas identitas nasional yang dibangun dari berbagai kelompok sosial, kelas, dan generasi (Jaya, 2012)

### ***Peran Budaya dalam Pembentukan Identitas Nasional***

Budaya merupakan pilar utama dalam pembentukan identitas nasional karena budaya mencerminkan cara hidup, pola pikir, dan nilai-nilai masyarakat. Keberagaman budaya Indonesia yang sangat kaya justru menjadi kekuatan yang memperkuat identitas nasional melalui beberapa aspek berikut

### ***Perekat Sosial***

Budaya berfungsi sebagai penghubung antar kelompok etnis yang berbeda, menciptakan rasa kebersamaan dan persatuan di tengah keragaman. Tradisi dan adat istiadat yang dijalankan bersama-sama memperkuat ikatan sosial dan solidaritas.

### ***Sumber Kebanggaan***

Kekayaan budaya Indonesia, mulai dari seni tari, musik, pakaian adat, hingga kuliner tradisional, menjadi kebanggaan nasional yang membedakan Indonesia dari bangsa lain. Kebanggaan ini mendorong semangat nasionalisme dan cinta tanah air.

### **Warisan Tradisional**

Bahasa daerah, seni, adat istiadat, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun membentuk karakter bangsa yang unik dan kuat. Warisan ini harus dilestarikan agar identitas nasional tetap hidup dan berkembang.

### **Pentingnya Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural memegang peranan penting dalam membangun identitas nasional, terutama melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia. Pendekatan ini menanamkan kesadaran akan pluralitas dan pentingnya persatuan bangsa yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, agama, dan sosial. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk mengenal, menghargai, dan menerima keberagaman sebagai kekayaan bangsa, bukan sebagai sumber konflik. Nilai-nilai toleransi, keterbukaan, kemanusiaan, kearifan lokal, keadilan, dan cinta tanah air menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Metode pembelajaran aktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok, studi lapangan, proyek kolaboratif, serta eksplorasi budaya lokal terbukti efektif dalam membangun empati, keterampilan sosial, dan sikap terbuka terhadap perbedaan (Amalina, 2022)

Implementasi pendidikan multikultural dapat dilihat pada praktik di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui kunjungan ke Museum Singhasari, yang memperkenalkan siswa pada warisan budaya Hindu-Buddha dan memperluas wawasan sejarah lokal. Pendidikan ini tidak hanya memperkuat identitas nasional dan solidaritas antaretnis, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis. Selain itu, pendidikan multikultural juga berfungsi sebagai rekayasa budaya (modifiable culture) yang menanamkan cara pandang baru dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya, sehingga generasi muda dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas nasional (Arista, 2021)

### **Pendidikan Multikultural sebagai Strategi Penguatan Identitas Nasional**

Pendidikan multikultural sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan sosial di Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, generasi muda diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap inklusif yang harmonis. Pembelajaran sejarah dan kebudayaan Indonesia menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Dengan memahami akar budaya dan sejarah bangsa, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang kuat dan menjadikan keberagaman sebagai kekuatan bersama (Supardi, 2014)

### **Implementasi Pendidikan Multikultural di Lingkungan Akademik**

Pendidikan multikultural dapat diterapkan secara praktis di lingkungan akademik, khususnya perguruan tinggi, melalui berbagai metode dan kegiatan, antara lain:

**1. Kunjungan Budaya**

Mengadakan kunjungan ke daerah-daerah dengan keberagaman budaya yang khas untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang ragam budaya Indonesia.

**2. Metode Pembelajaran Partisipatif**

Menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman multikultural.

**3. Pengembangan Kurikulum**

Memasukkan materi keberagaman budaya, sejarah bangsa, dan nilai-nilai toleransi dalam kurikulum akademik agar mahasiswa memperoleh wawasan yang komprehensif tentang identitas nasional.

**Kesimpulan dan Saran**

Jurnal ini menegaskan bahwa identitas nasional sangat penting untuk menjaga persatuan bangsa Indonesia yang penuh keberagaman. Dengan lebih dari 300 suku, berbagai agama, dan budaya, tantangan dalam membangun identitas nasional yang inklusif menjadi sangat kompleks. Pengakuan terhadap keberagaman merupakan langkah awal yang penting dalam memperkuat identitas nasional. Pendidikan multikultural terbukti efektif dalam membentuk generasi muda yang menghargai perbedaan dan memahami nilai-nilai kebangsaan. Media juga berperan besar dalam menciptakan representasi yang adil dan beragam, sehingga memperkuat persepsi positif antar kelompok. Selain itu, dialog antarkelompok melalui berbagai kegiatan sosial dan budaya dapat mempererat hubungan sosial dan mengurangi potensi konflik. Dengan pendekatan yang terintegrasi, identitas nasional yang inklusif dan kohesif dapat terwujud, sehingga memperkuat persatuan dan harmoni di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain Pemerintah dan institusi pendidikan perlu terus mengembangkan pendidikan multikultural dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan agar nilai toleransi, kebangsaan, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat tertanam sejak dini. Media massa diharapkan mampu memberikan pemberitaan yang adil dan positif mengenai keberagaman, sehingga memperkuat citra persatuan di masyarakat. Masyarakat dan organisasi sosial didorong untuk aktif mengadakan dialog, kegiatan budaya, dan forum lintas kelompok guna memperkuat solidaritas sosial. Selain itu, peneliti dan pembuat kebijakan diharapkan terus melakukan kajian dan inovasi dalam pengelolaan keberagaman, agar kebijakan yang dihasilkan benar-benar mampu menjaga integrasi nasional di tengah perubahan sosial dan globalisasi.

## Daftar Pustaka

- Afista, Y., Hawari, R., & Sumbulah, U. (2021). Pendidikan multikultural dalam transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 128–147. <http://repository.uin-malang.ac.id/8611/>. (n.d.).
- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran sejarah kebudayaan Indonesia berbasis pendidikan multikultural. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 853–862. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Jaya, D. P. (2012). Budaya dan Identitas. <http://repository.uin-malang.ac.id/630/1/Naskah%20Budaya&Identitas.pdf>
- Putri, M. F. J. L., & Mubarak, R. G. (2023). Bhinneka Tunggal Ika sebagai identitas bangsa Indonesia. *Journal of Citizenship Values*, 1(1), 1–6. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jcv/article/view/1805>
- Supardi, S. (2014). Pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah lokal. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://www.academia.edu/download/76942322/395-1318-1-PB.pdf>